

## **EFEKTIVITAS PROGRAM ROMBONG BAZNAS DALAM MENDUKUNG UMKM DI KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA**

Mochammad Fariz Yudhoyono<sup>1</sup>, Nur Khairin Dwi Fitriana<sup>2</sup>, Farhan Fauzan Rais<sup>3</sup>,  
Racmat Faldiansyah Ali Putra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Publik, UPN “Veteran” Jawa Timur

<sup>1</sup>[farhanfa211004@gmail.com](mailto:farhanfa211004@gmail.com)

<sup>2</sup>[nkdfitrianaa@gmail.com](mailto:nkdfitrianaa@gmail.com)

<sup>3</sup>[mfariz338@gmail.com](mailto:mfariz338@gmail.com)

### **Abstract**

The “Surabaya Berdaya” program initiated by the National Zakat Agency (BAZNAS) of Surabaya City is a strategic initiative to support community economic empowerment through productive zakat distribution. One concrete form of the program is the provision of business cart assistance to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medokan Ayu Village, Rungkut District, Surabaya City. This Community Service (PkM) activity aims to evaluate the effectiveness of the cart assistance program in improving the standard of living of mustahik and encouraging their transformation into muzakki. The method used in this PkM is qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the activity show that cart assistance not only makes it easier for MSMEs to run their businesses, but also contributes to increasing daily income and the entrepreneurial spirit of residents. This program is also supported by ongoing assistance including training in business management, financial management, and product marketing strategies, which significantly strengthens the business capacity of beneficiaries. Testimonials from aid recipients, such as Mrs. Narmi, Mrs. Fitriyah, and Mrs. Joeli, confirmed that the aid had a direct impact on improving welfare, the ability to meet basic needs, and business sustainability. Overall, the BAZNAS cart program has proven effective as an instrument for community economic empowerment based on zakat that has a positive and sustainable impact at the local level.

**Keywords:** BAZNAS, productive zakat, cart business, MSMEs, community service, economic empowerment.

### **Abstrak**

Program “Surabaya Berdaya” yang digagas oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya merupakan inisiatif strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui distribusi zakat produktif. Salah satu bentuk konkret dari program tersebut adalah pemberian bantuan rombongan usaha kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bantuan rombongan dalam meningkatkan taraf hidup para mustahik serta mendorong transformasi mereka menjadi muzakki. Metode yang digunakan dalam PkM ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan rombongan tidak hanya memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan harian serta semangat kewirausahaan warga. Program ini juga didukung oleh pendampingan berkelanjutan yang meliputi pelatihan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran produk, yang secara signifikan memperkuat kapasitas usaha penerima manfaat. Testimoni dari penerima bantuan, seperti Ibu Narmi, Ibu Fitriyah, dan Ibu Joeli, menegaskan bahwa bantuan tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, program rombongan BAZNAS terbukti efektif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat yang memberikan dampak positif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

**Kata kunci:** BAZNAS, zakat produktif, rombongan usaha, UMKM, pengabdian masyarakat, pemberdayaan ekonomi.

## Pendahuluan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi untuk menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Menurut (Ansori, 2018) BAZNAS merupakan sebuah lembaga yang memiliki kewenangan melaksanakan tugas terkait pengelolaan zakat di tingkat nasional. Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengatakan bahwa peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan dan mengkoordinir pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Maka dari itu, BAZNAS dan pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, terintegrasi dan akuntabilitas.

Zakat memiliki fungsi dalam aspek ekonomi yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan atau yang disebut dengan mustahik. Mustahik merupakan orang-orang yang berhak menerima zakat, seperti fakir miskin, anak yatim dan lainnya. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai meringankan beban ekonomi mustahik, tetapi juga berperan sebagai instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional (Khotimah & Falasifah, 2024). BAZNAS Kota Surabaya memiliki program bernama “Surabaya Berdaya” yang memiliki komitmen untuk berkontribusi bagi pembangunan Masyarakat Kota Surabaya.

BAZNAS Kota Surabaya melakukan pembangunan kepada Masyarakat Kota Surabaya dengan menggunakan dana yang sudah dikelola dan diwujudkan melalui pengembangan di bidang kewirausahaan, pengembangan kewirausahaan ini memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan sosial yang akan dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Melalui program “Surabaya Berdaya” oleh BAZNAS Kota Surabaya salah satunya adalah pemberian bantuan dalam bentuk rombongan yang bertujuan mengembangkan kewirausahaan dan memberikan bantuan modal usaha bagi mustahik atau orang yang membutuhkan. Program ini memiliki harapan dapat mampu meningkatkan pendapatan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya.

Program “Surabaya Berdaya” BAZNAS Kota Surabaya dalam pemberdayaan usaha mikro mustahik ini adalah upaya nyata untuk membangkitkan semangat berwirausaha di kalangan masyarakat yang membutuhkan. Meskipun Surabaya adalah kota besar yang terus berkembang, berbagai masalah sosial masih menjadi tantangan bagi kemajuan ekonominya (Fitria et al., 2023). Surabaya termasuk dalam kota besar di Indonesia yang masih menghadapi tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Presentase angka kemiskinan pada tahun 2010 mencapai 7,07% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 195,7 ribu jiwa, menurun pada tahun 2019 menjadi 4,51% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 130,55 ribu jiwa dan kemudian meningkat lagi di tahun berikutnya 5,23% dengan jumlah 152,49 ribu jiwa di tahun 2021. Tentunya dalam menghadapi masalah kemiskinan ini dibutuhkan program yang terintegrasi di Kota Surabaya.



**Gambar 1.** Presentase Penduduk Miskin Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2023

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya berperan strategis dalam mengatasi permasalahan ini dengan menghadirkan program pemberian rombongan di setiap kecamatan. Program “Surabaya Berdaya” ini tidak hanya memberikan bantuan rombongan sebagai modal awal bagi mustahik untuk memulai usaha, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan pendekatan yang berkelanjutan. BAZNAS Kota Surabaya telah menerapkan program ini di seluruh kecamatan sebagai langkah awal bagi mustahik untuk merintis dan mengembangkan usaha kecil mereka. Program ini diharapkan menjadi solusi berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para mustahik sebagai penerima manfaat (Muhammad, 2023).

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang berkoordinasi dengan BAZNAS yaitu lembaga yang pengalokasi program rombongan untuk usaha mikro. Peneliti memilih Kelurahan Medokan Ayu dikarenakan banyaknya masyarakat pedagang usaha mikro yang ingin membuka usaha namun tidak memiliki modal dan fasilitas yang cukup sehingga diperlukan bantuan untuk program rombongan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas dari program Pemberian Rombongan dalam pemberdayaan usaha mikro yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bersama Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik serta potensinya untuk bertransformasi menjadi muzakki. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang dalam pengelolaan zakat secara nasional. Fungsi utama BAZNAS adalah menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) kepada penerima yang berhak (mustahik) guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Ansori, 2018). Dalam konteks ekonomi, zakat berperan sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan membantu kelompok kurang mampu, termasuk fakir miskin dan pelaku usaha kecil yang kesulitan modal (Subardi et al., 2020). UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Program pemberdayaan berbasis zakat, seperti yang dilakukan BAZNAS melalui “Surabaya Berdaya”, bertujuan untuk membantu mustahik agar dapat berkembang menjadi muzakki atau individu yang mampu membayar zakat setelah memiliki usaha yang stabil.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), angka kemiskinan di Surabaya mengalami fluktuasi, dari 7,07% pada 2010 menjadi 4,51% pada 2019, kemudian naik kembali menjadi 5,23% pada 2021. Oleh karena itu, program seperti “Surabaya Berdaya” yang memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk rombongan kepada UMKM dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Efektivitas program bantuan usaha diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti peningkatan pendapatan penerima manfaat, keberlanjutan usaha, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Dalam PkM ini, efektivitas program Rombongan BAZNAS dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan penerima manfaat untuk memahami dampak program terhadap usaha mereka. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana rombongan digunakan dalam praktiknya, sedangkan dokumentasi mengkaji berbagai sumber data terkait kebijakan, laporan, dan hasil implementasi program. Dengan pendekatan ini, kegiatan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program Rombongan BAZNAS berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik di Kelurahan Medokan Ayu, Surabaya.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali secara mendalam efektivitas bantuan rombongan usaha dari BAZNAS dalam memberdayakan pelaku UMKM di Kelurahan Medokan Ayu, Surabaya. Metode kualitatif dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial, persepsi penerima manfaat, serta

konteks pelaksanaan program secara lebih utuh dan kontekstual (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi tiga teknik utama, yaitu: wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara triangulatif untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi langsung dari para penerima manfaat program rombongan BAZNAS. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden menjelaskan pengalaman dan persepsi mereka secara bebas dan mendalam. Sasaran wawancara adalah para pelaku UMKM yang telah menerima bantuan rombongan serta perangkat kelurahan yang terlibat dalam koordinasi program. Wawancara mendalam dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari pengalaman masyarakat dalam konteks sosial tertentu (Creswell & Poth, 2018).

2. Observasi Partisipatif

Peneliti turut hadir secara langsung di lapangan untuk mengamati bagaimana rombongan usaha dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Observasi mencakup pengamatan terhadap aktivitas usaha, interaksi dengan pelanggan, kondisi fisik rombongan, serta pengelolaan barang dagangan. Observasi partisipatif memberikan informasi non-verbal yang tidak dapat terungkap melalui wawancara, seperti etos kerja, pola pelayanan, dan kondisi lingkungan usaha (Miles, Huberman & Saldaña, 2019).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan seperti laporan program BAZNAS, data penerima manfaat, foto-foto kegiatan, serta data sekunder dari instansi pemerintah terkait UMKM. Dokumentasi ini memperkuat temuan di lapangan dan menjadi sumber data pendukung yang valid. Menurut Sutopo (2020), dokumentasi merupakan instrumen penting dalam kegiatan sosial karena memberikan data otentik dan faktual yang dapat diverifikasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan informasi berdasarkan kategori seperti dampak ekonomi, keberlanjutan usaha, dan peningkatan kapasitas usaha. Teknik analisis ini memudahkan peneliti untuk menyusun narasi yang menggambarkan kontribusi program terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses analisis dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

## **Hasil dan Pembahasan**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menjaga stabilitas ekonomi. Namun, masih terdapat pelaku UMKM yang memiliki kendala pada modal dan fasilitas usaha. Melihat hal tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya hadir dengan program “Surabaya Berdaya” yaitu program yang dirancang untuk fokus pada penyaluran bantuan kepada para pelaku usaha yang membutuhkan bantuan modal usaha. Penyaluran bantuan program ini melalui bantuan rombongan usaha yang diberikan kepada pelaku UMKM yang membutuhkan. Pemberian rombongan ini dapat menciptakan peluang bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha namun terhalang oleh ekonomi.

Salah satunya adalah Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya yang telah mengimplementasikan program bantuan rombongan ini sejak Tahun 2023 sebagai upaya untuk mendukung ekonomi lokal, khususnya di masyarakat kalangan kecil yang memiliki keterbatasan modal usaha. Masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan ini, harus melakukan pengajuan rombongan dengan cukup mengajukan Kartu Tanda Penduduk (KTP) ke kelurahan dan nantinya akan disurvei lebih lanjut. Survei dilakukan dengan dibuktikan adanya stiker keterangan keluarga tidak mampu di rumahnya. Setelah dilakukannya survei maka akan dibutuhkan adanya

persetujuan dari Dinas Sosial akan kelayakan mendapat bantuan rombongan tersebut. Rombongan yang diberikan nantinya tidak hanya berupa gerobak saja namun juga dilengkapi dengan branding dari BAZNAS serta perlengkapan dasar seperti kompor, wajan atau etalase, tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan oleh Warga Medokan Ayu selaku UMKM (Hidayat, A., & Arifin, 2021)

Program yang dijalankan oleh BAZNAS ini tidak hanya bersifat bantuan sekali waktu saja, namun juga disertai dengan cara melakukan pendampingan secara berkala oleh tim BAZNAS dan dibantu oleh tim dari Kelurahan Medokan Ayu serta koordinasi dengan RT dan RW daerah Medokan Ayu. Pendampingan yang dilakukan oleh tim kelurahan ini berupa edukasi kewirausahaan, tatakelola keuangan usaha dan pemasaran produk. Diharapkannya dengan adanya bantuan program rombongan yang layak serta adanya pendampingan usaha, diharapkan pelaku UMKM di medokan ayu dapat Meningkatkan pendapatan dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi. “Bagi saya cukup membantu, keadaan ekonomi saya di bawah dan penghasilan saya dari jualan bergantian dengan ibu saya, dan modalnya saya pakai dengan menjual tahu dengan menitipkan di berbagai pedagang, selain itu juga saya berjualan sinom, nasi bakar, nasi geprek dengan sertifikasi halal. Sebelumnya saya berjualan membawa meja sendiri, setelah dapat rombongan dan juga bantuan modal saya merasa terbantu dan lebih baik. Dengan adanya bantuan modal tersebut saya realisasikan dengan berjualan berbagai macam makanan, dan dengan itu lebih banyak membantu saya dalam berjualan” ujar Bu Narmi mengenai manfaat program rombongan dan bantuan modal usaha.



**Gambar 2.** Wawancara Bersama Bu Narmi, 2025

Secara umum, Implementasi Program Rombongan BAZNAS ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, namun juga menguatkan aspek sosial serta spiritual yang dilakukan dengan pendekatan zakat produktif yang tepat sasaran. Hasil Kegiatan yang sudah dilakukan ini menunjukkan bahwasanya bantuan dengan adanya rombongan ini dapat mempermudah proses penjualan pelaku UMKM di Medokan Ayu dengan memberikan kemungkinan untuk mendapatkan lebih banyak pembeli dan Meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, program ini juga dinilai berhasil memperkuat rasa kepercayaan diri serta semangat kewirausahaan oleh warga Kelurahan Medokan Ayu (Sari, N., & Mulyono, 2022). “Alhamdulillah dengan adanya bantuan rombongan dari BAZNAS lumayan menambah pendapatan, saya bisa membayar kas, bisa membayar air dan listrik, bayar spp anak sekolah, dan juga buat makan sehari-hari” ujar Bu Fitriyah mengenai dampak positif program rombongan pada ekonomi.



**Gambar 3.** Wawancara Bersama Bu Fitriyah, 2025

Bu Joeli merupakan penerima bantuan rombongan dari BAZNAS sebagai penerima tangan pertama. Bantuan ini sangat membantunya, karena dengan adanya rombongan, ia kini lebih mudah mendapatkan penghasilan dibandingkan sebelumnya. Meski demikian, Bu Joeli menyampaikan harapannya untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Ia ingin mengembangkan usahanya dengan menambah variasi menu agar bisa menarik lebih banyak pembeli dan meningkatkan pendapatan. Bu Joeli berharap ke depannya ada dukungan lanjutan berupa bantuan modal, agar usaha yang telah dirintisnya tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi keluarganya.



**Gambar 4.** Wawancara Bersama Bu Joeli, 2025

### **Kesimpulan dan Saran**

Program bantuan rombongan yang disalurkan oleh BAZNAS terbukti memberikan dampak yang sangat positif bagi para penerimanya. Mayoritas penerima merasakan manfaat nyata dari bantuan ini, terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mereka. Dengan adanya fasilitas rombongan, para pelaku usaha kecil dapat menjalankan aktivitas dagang secara lebih tertata, menarik, dan profesional, yang pada gilirannya turut meningkatkan pendapatan harian mereka. Selain itu, program ini juga memotivasi penerima untuk terus mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, bantuan rombongan dari BAZNAS tidak hanya menjadi bentuk kepedulian terhadap masyarakat kecil, tetapi juga menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja mandiri, serta memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat akar rumput. Penerima bantuan merasa sangat terbantu, dan kehadiran program ini dinilai sebagai langkah nyata yang berdampak langsung dalam mengentaskan kemiskinan dan mendorong kemandirian umat.

### **Ucapan Terimakasih**

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya atas dukungan, akses data, dan keterbukaan informasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Medokan Ayu, para pelaku UMKM penerima bantuan rombongan, serta seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan memberikan data yang sangat berharga. Kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam pengembangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat di masa mendatang.

## Referensi

- Ansori, T. (2018). Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada LAZISNU Ponorogo. *Muslim Heritage*. Diakses dari <https://ejournal.insuri.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/66>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya. (2023). Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Kota Surabaya. Diakses dari <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/23/56/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin.html>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Fitria, I., Setyowati, E. Y., Zulfa, N., Sofa, S., Sulistiani, D., & Kediri, I. (2023). Peran penyaluran dana zakat produktif sebagai modal usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1). Diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jek/article/view/21120>
- Hidayat, A., & Arifin, M. (2021). Dampak program usaha BAZNAS terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 5, 123–135. Diakses dari <https://ejurnal.staimnglawak.ac.id/index.php/JEP/article/view/203>
- Kamarudin, Firmansah, Zulkifli, & Amane, A. (2023). Metode penelitian kualitatif dalam studi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 45–59. Diakses dari <https://journal.stainmajene.ac.id/index.php/JIPMa/article/view/698>
- Khotimah, K., & Falasifah, A. N. (2024). Zakat sebagai instrumen keadilan ekonomi: Kajian peran strategis BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Kebijakan Publik*, 8(1), 22–36. Diakses dari <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/jeska/article/view/8536>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Muhammad, A. (2023). Implementasi program zakat produktif oleh BAZNAS Kota Surabaya: Studi kasus “Surabaya Berdaya”. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 67–75. Diakses dari <https://prosiding.ikbis.ac.id/index.php/snppm/article/view/115>
- Sari, N., & Mulyono, D. (2022). Pemberdayaan ekonomi melalui bantuan rombongan usaha BAZNAS: Dampak terhadap UMKM binaan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 3(1), 55–66. Diakses dari <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/JPEM/article/view/2150>
- Subardi, M., Suryani, N., & Fatimah, L. (2020). Zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat: Perspektif keadilan sosial. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 4(1), 88–102. Diakses dari <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ein/article/view/294>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.

- Sutopo, H. B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39200/uu-no-23-tahun-2011>